

***Analysis of Extinctic Elements of Cultural Values in the Film "Onde Mande" by
Karyapaul Fauzan Agusta in 2023***

**Analisis Unsur Ekstinsik Nilai Budaya Dalam Film "Onde Mande" Karyapaul Fauzan
Agusta Tahun 2023**

Meta Deslia Putri¹, Irwan Satria², Meddyan Heriadi³

^{1,2,3}Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Universitas Islam
Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu
Email: [1metadeslpputri@gmail.com](mailto:metadeslpputri@gmail.com)

*Corresponding Author

Received : 02 August 2024, Revised : 10 November 2024, Accepted : 23 November 2024

ABSTRACT

The development of increasingly advanced technology allows many parties to introduce and promote Indonesian culture in various ways. Film is an example of a form of mass communication media. Indonesia has a diversity of cultural values that can be raised as a theme. The purpose of this research is to describe the extrinsic elements of cultural values contained in the film Onde Mande with this research can add insight and knowledge about literary learning, especially about the types of cultural values contained in the film Onde Mande. This research uses qualitative. The data source obtained from the primary data The primary data source comes from observation and documentation by watching the film "Onde Mande" by Paul Fauzan Agusta. Secondary data is additional data as a reinforcement of the data obtained by researchers, such as books and journals. The results of this research were obtained from the extrinsic usnur of the cultural values contained in the film Onde Mande, deliberation, kinship, help, piety, friendliness, manners, humility and care.

Keywords: *Literary Works, Extrinsic Elements, Cultural Values.*

ABSTRAK

Perkembangan teknologi yang semakin maju memungkinkan banyak pihak untuk memperkenalkan dan mempromosikan budaya Indonesia lewat berbagai macam cara. Film adalah contoh bentuk media komunikasi massa. Indonesia memiliki keanekaragaman nilai budaya yang dapat diangkat menjadi sebuah tema. Adapun film yang menonjolkan nilai budaya Indonesia, khususnya budaya masyarakat Minangkabau. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan unsur ekstrinsik nilai budaya yang terdapat dalam film Onde Mande dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pembelajaran sastra khususnya tentang jenis nilai budaya yang terdapat dalam film Onde Mande. Penelitian ini menggunakan kualitatif. Sumber data yang diperoleh dari data primer sumber data primer berasal dari observasi dan dokumentasi dengan menonton film "Onde Mande" karya Paul Fauzan Agusta. Data skunder merupakan data tambahan sebagai penguat data yang peneliti dapatkan yaitu seperti buku dan jurnal. Hasil penelitian ini diperoleh usnur ekstrinsik nilai budaya yang terdapat dalam film Onde Mande yaitu, Naishat, kekerabatan, tolong menolong, ketakwaan, ramah, sopan santun, rendah hati dan kepedulian.

Kata Kunci: Karya Sastra, Unsur Ekstrinsik, Nilai Budaya.

1. Pendahuluan

Pelestarian kebudayaan merupakan tanggung jawab penting bagi setiap generasi agar warisan budaya tidak punah atau terlupakan. Kebudayaan nasional mencakup berbagai aspek, seperti adat istiadat, bahasa, seni, dan nilai-nilai yang diwariskan dari nenek moyang. Melestarikan kebudayaan sangat penting untuk mempertahankan identitas bangsa serta

mencegah hilangnya tradisi-tradisi yang memiliki nilai historis dan filosofis yang tinggi. Dalam hal ini, pemerintah memiliki peran vital dalam upaya pelestarian melalui kebijakan-kebijakan yang mendukung, serta pengelolaan dan pemeliharaan situs atau benda-benda bersejarah. Namun, pelestarian kebudayaan bukan hanya tugas pemerintah saja, melainkan tanggung jawab seluruh masyarakat Indonesia untuk menjaga kekayaan budaya tersebut (Web.Situsbudaya, 2023).

Budaya daerah menjadi ciri khas yang mencerminkan keragaman geografis, sejarah, dan sosial masyarakat setempat. Tradisi dan adat istiadat memainkan peran penting dalam membentuk identitas masyarakat lokal, menambah kekayaan pada kehidupan sehari-hari. Setiap daerah memiliki karakteristik budayanya sendiri yang perlu dilestarikan agar tidak hilang oleh pengaruh luar (Web.Kumparan, 2024). Dalam menjaga budaya daerah, sangat penting bagi anak-anak bangsa untuk menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya lokal. Hal ini dapat dicapai melalui peningkatan literasi dan pengembangan nilai-nilai kearifan lokal. Menurut Wakil Ketua MPR RI, Lestari Moerdijat, upaya ini merupakan cara efektif untuk memastikan generasi muda tetap menghargai dan melestarikan budaya nasional (Lestari Moerdijat, 2023).

Namun, di era globalisasi, pengaruh budaya asing sangat kuat. Globalisasi telah membawa masuk berbagai budaya asing yang dapat mempengaruhi budaya lokal melalui berbagai saluran, seperti media massa, pariwisata, dan industri budaya asing. Budaya asing bisa memberikan dampak positif maupun negatif, tergantung pada bagaimana masyarakat lokal menyikapinya. Misalnya, gaya hidup dan nilai-nilai asing sering kali memicu pergeseran budaya di Indonesia, yang pada akhirnya mengikis nilai-nilai tradisional dan budaya lokal (Hasan, 2024: 336). Salah satu budaya daerah yang terdampak adalah budaya Minangkabau, yang semakin terlupakan oleh generasi muda. Seni tradisional seperti pupuik dan saluang jarang dimainkan lagi, dan hanya bisa ditemui di beberapa tempat terbatas. Kondisi ini menjadi tantangan besar dalam menjaga keberlanjutan budaya Minangkabau (Web.Langgam.id, 2020).

Ketika budaya daerah tidak dilestarikan, ia akan hilang seiring waktu berjalan. Kurangnya ketertarikan generasi muda terhadap budaya lokal, yang dianggap kuno dan tidak menarik, serta pengaruh teknologi dan media sosial, memperparah situasi ini. Generasi muda lebih tertarik pada budaya asing dan sering mengabaikan kekayaan budaya lokal yang sebenarnya sangat berharga (Web.Kompasiana, 2023). Dampak dari hilangnya kebudayaan Indonesia bukan hanya sekadar kehilangan tradisi, tetapi juga menghilangkan kepribadian bangsa. Hal ini terlihat dari perubahan perilaku generasi muda yang lebih memilih mengikuti mode dan gaya hidup barat, yang menjauhkan mereka dari nilai-nilai tradisional dan budaya asli bangsa (Humaniora, 2011: 183).

Nilai-nilai budaya tidak hanya berlaku di lingkungan masyarakat, tetapi juga di sekolah-sekolah. Budaya sekolah membentuk karakter dan citra institusi pendidikan, dengan kebiasaan, tradisi, simbol, dan keseharian yang mencerminkan identitas komunitas sekolah tersebut. Nilai-nilai ini sangat penting dalam membentuk watak generasi muda (Siregar, 2017). Menurut Nurgiyantoro (2000: 24), nilai budaya dapat tercermin dalam berbagai aspek, termasuk karya sastra yang membawa pesan moral, pendidikan, agama, dan sosial. Selain itu, unsur budaya perlu dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah untuk mendukung perkembangan kognitif anak secara efektif. Dengan melibatkan unsur budaya dalam pendidikan, generasi muda dapat lebih memahami dan menghargai warisan budaya mereka.

Di tengah tantangan globalisasi, upaya pelestarian budaya juga dapat dilakukan melalui media sosial. Media sosial bisa menjadi alat yang efektif untuk memperkenalkan dan mempromosikan budaya Indonesia, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Misalnya, melalui konten kreatif di platform digital, budaya lokal dapat diangkat dan dilestarikan dengan cara yang menarik bagi generasi muda (Jurnal Ilmiah Kanderang Tingan, 2023). Selain itu, pemerintah juga terlibat aktif dalam upaya pelestarian budaya lokal dengan mengadakan pagelaran kesenian dan sosialisasi tentang pentingnya menjaga warisan budaya. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan sering kali menjadi inisiator pagelaran budaya lokal, yang tidak

hanya menarik minat masyarakat, tetapi juga melibatkan generasi muda dalam upaya pelestarian (Hilman, 2020: 7).

Upaya-upaya ini penting untuk menjaga kekayaan budaya Indonesia, yang merupakan identitas bangsa yang harus dipertahankan. Jika dikelola dengan baik, kebudayaan tidak hanya menjadi warisan, tetapi juga kekuatan yang dapat memperkuat identitas dan kepribadian bangsa di tengah arus globalisasi

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Yakni penelitian yang memberikan gambaran tentang situasi dan kejadian faktual dan sistematis mengenai faktor-faktor, serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk mengetahui dasar-dasarnya saja (Moleong, 2021: 6). Jenis penelitian yang digunakan yaitu analisis isi adalah teknik penelitian kualitatif dengan menekankan keajekan isi komunikasi, makna isi komunikasi, pembacaan simbol-simbol dan pemaknaan isi interaksi simbolis yang terjadi dalam komunikasi.

Dalam penelitian ini, peneliti terlibat dalam situasi dan setting fenomenanya yang diteliti. Peneliti diharapkan selalu memusatkan perhatian pada kenyataan atau kejadian dalam konteks yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif peneliti melaksanakan kegiatan penelitian secara objektif terhadap kenyataan subjektif yang diteliti. Dalam hal ini subjektifitas berlaku terhadap kenyataan yang diteliti, dalam arti kenyataan tersebut dilihat dari sudut mereka yang diteliti. Penelitian kualitatif ini lebih mementingkan ketepatan dan kecukupan data. Penekanan dalam kualitatif adalah validitas data, yaitu kesesuaian antara apa yang dicatat sebagai data dan apa yang sebenarnya terjadi pada latar yang diteliti.

Langkah penelitian ini dimulai dengan mencari film yang sesuai dengan topik penelitian, yakni film *Onde Mande* karya Paul Fauzan Agusta. Setelah menemukan film yang tepat, langkah berikutnya adalah menonton film secara saksama agar dapat memahami alur cerita, karakter, dan konteks budaya yang disajikan. Peneliti kemudian melakukan analisis mendalam terhadap nilai-nilai budaya yang terkandung dalam film tersebut. Dalam hal ini, penting untuk mencermati elemen-elemen budaya Minang yang menjadi bagian dari cerita, seperti tradisi, adat istiadat, serta bahasa. Langkah selanjutnya adalah menulis beberapa hal yang diperlukan, seperti menerjemahkan dialog dalam bahasa Minang ke dalam bahasa Indonesia untuk memudahkan pemahaman makna budaya bagi pembaca penelitian yang tidak familiar dengan bahasa Minang. Setelah itu, peneliti mengategorikan unsur-unsur budaya yang muncul dalam film, misalnya adat pernikahan, hubungan kekerabatan, atau nilai-nilai tradisional lainnya yang tergambarkan dalam cerita. Setelah seluruh proses analisis selesai, dokumentasi berupa gambar dari cuplikan-cuplikan film yang relevan dipersiapkan sebagai bukti penelitian, menambah kredibilitas hasil studi. Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan yang telah dianalisis, menyusun simpulan terkait nilai budaya yang diungkapkan dalam film tersebut dan bagaimana hal ini merepresentasikan budaya Minangkabau

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan unsur ekstrinsik nilai budaya pada film *Onde Mande* karya Paul Fauzan Agusta tahun 2023. Penelitian ini dilakukan sebanyak 1 kali, yaitu menggunakan teknik kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis isi.

Data dikumpulkan berupa dialog tokoh dalam film *Onde Mande* karya Paul Fauzan Agusta tahun 2023. Berdasarkan penelitian pada analisis data disimpulkan bahwa terdapat 7 nilai budaya yang ditemukan. Diantaranya nasihat, kasih sayang, tolong menolong, ketakwaan, ramah, sopan santun dan rendah hati. Berdasarkan kesimpulan hasil pembahasan penelitian dari penulis dalam film *Onde Mande* karya Paul Fauzan Agusta tahun 2023.

1. Nasihat

Pada dialog ini mendiskusikan untuk menyelesaikan sayembara yang di dapatkan oleh Almarhum Angku Wan. Mencari solusi yang terbaik untuk tetap mendapatkan uang sayembara tersebut. Namun banyak terdapat nasihat yang disampaikan oleh Haji Ilyas. Pada menit ke : (0 : 19 : 49 – 0 : 24 : 16)

Uni Ta yang masih membuat teh telur mendengarkan Haji Ilyas marah dengan Da Am.

Uni Ta : “Lihat itu. Pasti Pak Haji nggak setuju dan pasti akan menggunakan kesempatan ni untuk khutbah” (Tertawa).

Da Am : “Ni Zam, istrinya, tak terdengar kabarnya sejak 20 tahun lebih. Anaknya pun tidak tahu ke mana.”

Haji Ilyas : “Iya saya tahu. Tapi bukan begini juga caranya. Terserah kalau kalian memang mau jadi penipu. Jangan ajak saya. Yang penting saya sudah mengingatkan kalian! Kalau begini ceritanya saya pamit!”

Da Nas : “Pak Haji.”

Da Am : “Sudahlah! Biarkan Pak Haji Ilyas itu pergi.”

Da Nas, Da Dodi, Mar, dan Da Am semua berkumpul di warung Da Am untuk membahas tentang sayembara yang telah dimenangkan oleh almarhum Angku Wan. Da Am akan memberi tahu kan ide yang telah ia pikirkan dengan Uni Ta. Sambil menunggu Haji Ilyas datang Uni Ta menyuguhkan kopi untuk mereka.

Dalam teori menurut Djamaris dalam (Resdianto Permata Raharo dan Alfin Setya Nugraha) nasihat adalah sesuatu yang disampaikan atas dasar kebaikan dalam hidup. Adapun menurut Tilaar juga emeikiran mengenai beberapa nilai-nilai budaya multikultural yang harus dipahammi oleh masyarakat yaitu. Saling menghormati, saling menghargai, toleransi, persatuan, kerja sama, solidaritas antar etnis.

2. Kasih Sayang

Seorang Angku Wan yang menganggap Da Am sebagai anak sendiri, karena Da Am tidak lagi mempunyai Ayah. Pada menit ke : (0 : 32 : 47 - 0 : 35 : 02)

Mar : “Ayahh.. kenapa ayah sangat sayang sama Angku Wan? Hampir semua warga kampung lain risih dengan kegalakan Angku Wan. Tapi ayah selalu sabar dan perhatian sama Angku.”

Da Am : “Kakek Mar itu meninggal waktu umur bapak masih 16 tahun. Waktu itu Angku Wan baru jadi guru. Angku Wan itulah yang memperhatikan Ayah seperti anak sendiri. Angku Wan yang menjadi figur bapak untuk ayah. Semenjak itu, Ayah merasa berutang budi ke Angku Wan. Terlalu besar jasa Angku Wan untuk bisa ayah bayar.”

Dalam teori menurut Djamaris dalam (Resdianto Permata Raharo dan Alfin Setya Nugraha). Kasih sayang adalah perasaan yang lahir dalam diri kepada orang lain yang sifatnya mengasahi dan menyayangi tanpa adanya pamrih.

3. Tolong menolong

Seorang ayah yang meminta tolong kepada anak-anaknya untuk ke Jakarta mencari alamat. Pada menit ke : (0 : 35 : 09 - 0 : 37 : 53)

Huda : “Ada apa, Ayah? Perlu apa?”

Haji Ilyas : “Ayah ingin kalian berdua membantu Ayah. Kalian harus ke Jakarta.”

Huda dan Hadi : “Lahh...” (Terkejut).

Hadi : “Ke Jakarta, Yah?”

Haji Ilyas : “Iya.”

Huda : “Kami ke Padang pun belum pernah. Ini disuruh ke Jakarta. Kami tak kenal Jakarta.”

Haji Ilyas : “Kalian harus mencari Ni Zam dan anaknya. Sebab untuk mencari ahli waris itu satu-satunya cara yang halal dan jujur.”

Dalam teori menurut Djamaris dalam (Resdianto Permata Raharo dan Alfin Setya Nugraha). Tolong menolong yaitu tindakan saling tolong menolong yang wujudnya membantu meringankan beban dalam melakukan sesuatu. Sejalan dengan kajian tersebut menurut tersebut, komse budaya tolong menolong Lampung di Desa Negeri Agung, Kabupaten Waykanan dengan istilah Sakai Sambayan (Oktariana, 2016 : 55), dilakukandengan cara

gotong-royong, tolong menolong, dan saling memberi terhadap sesuatu yang diperlukan oleh individu lain.

4. Ketakwaan

Ketakwaan.pada dialog ini Afdhal yang terburu-buru masuk kedalam ruangan tanpa ucap salam. Pada menit ke : (0 : 47 : 14 – 0 : 48 : 28)

Afdhal : “Ni Mar!”

Mar : “Lupa bilang assalamualaikum? Lupa adat?”

Afdhal : “Orang sabun sudah sampai!”

Mar : “Kita pulang! Kabari Ayah!”

Afdhal : “Cepatlah Ni.”

Afdhal dan Mar sudah sampai di warung.

Dalam teori menurut Djamaris dalam (Resdianto Permata Raharo dan Alfin Setya Nugraha). Ketakwaan manusia mempercayai bahwa apapun yang dilakukan dan hasil yang didapat dari perbuatan berasal Tuhan.

5. Ramah

Menyambut kedatangan orang aru dengan sangat baik, di suguhkan beberapa makanan, menanyakan keberangkatan selama perjalanan. Pada menit ke : (0 : 48 : 35 – 0 : 53 : 27)

Da Nas dan Afdhal pun segera ke warung Da Am.

Da Nas : “Assalamualaikum, Mak.”

Da Am : “Wallaikumsalam. Nas! Itu orang sabun sudah mau sampai. Tolong sambut mereka nanti. Ajak kemari dan kamu perkenalkan aku sebagai saudaranya Angku Wan. Kalau ditanya, bilang Angku sedang ke tem,pat saudaranta di Lubuk Basung. Paham?”

Da Nas : “Paham.”

Da Am : “Nah, cepat sambut orang-orang itu!”

Da Nas : “Iya.”

Sejalan dengan kajian nilai budaya Soeme’ah Hade ka Semah dari suku Sunda yang artinya ramah, bersikap baik, menjaga, menjamu dan membahagiakan setiap tamunya atau orang yang belum dikenal (Hedriana & Setiyadi, 2018 : 61). Pada teori Djamaris tidak terdapat nilai budaya ramah tamah. akan tetapi menurut Hendriana & Setiyadi ramah tamah termasuk kedalam nilai budaya.

6. Sopan Santun

Selalu bilang permisi sebelum bertanya. Pada menit ke : (0 : 58 : 21 – 0 : 59 : 13)

Supir Angkot : “Ciputat! Ciputat! Kebayoran! Kebayoran!”

Huda : “Permisi, Bang. Mau nanya, Bang.”

Supir Angkot : “Nanya mah nanya aja, kagak bayar!”

Huda : “Dari sini ke Kebayoran jauh nggak, Bang?”

Supir Angkot : “Oh, Kebayoran. Naik aja, gue lewat kok.”

Huda : “Oh, iya?”

Supir Angkot : “Gue anterin.”

Di fokus teori Djamaris sopan santun tidak termasuk ke dalam nilai budaya. Namun menurut Putri penanaman budaya 5 S disekolah juga menjadi hal yang penting untuk diterapkan, selain itu peran orang tua juga penting dalam pembentukan budaya sopan santun.

7. Rendah hati

Mar yang rela menjadi guru di desa nya karena tidak ingin ada guru dari kota lain yang terpaksa mengajar di desanya. Pada menit ke : (0 : 59 : 17 – 0 : 59 : 54)

Mar, Anwar, dan Dadang sedang pergi jalan-jalan melihat daerah sigiran dan melihat pinggiran danau Maninjau.

Anwar : “Kamu emang dari dulu pengen jadi guru?”

Mar : “Dari kecil.”

Dadang : “Eh gue cabut ke danau duluan ya. Kalian lanjut aja dulu.”

Anwar : “Hati-hati kecemplung!”

Dadang : “Iya!”

Anwar : “Kenapa mau jadi guru?”

Mar : “Emmm.. sudah jarang sih, ada guru yang mau ngajar di desa. Jadi dari pada sekolah di sini dikelola PNS yang terpaksa dinas di sini. Lebih baik aku yang ngajar di sini.”

Anwar : “Masuk akal sih dan cukup mulia.”

Dalam teori menurut Djamis dalam (Resdianto Permata Raharodan Alfin Setya Nugraha). Rendah hati adalah salah satu perbuatan yang terpuji. Sejalan dengan kajian tersebut menurut Teravalon dan Murray-Garcia kerendahan hati budaya adalah proses refsi diri dan penemuan untuk memahami diri sendiri dan kemudian orang lain untuk membangun hubungan yang jujur dan dapat dipercaya

4. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian ini maka dapat penulis simpulkan bahwa terdapat beberapa jenis unsur esktrinsik nilai budaya dalam film Onde Mande berdasarkan dengan dialog. Nilai budaya yang terdapat yaitu, adanya sikap tolong menolong, ramah, sopan santun, rendah hati, dan kasih sayang terhadap sesama saudara. Saling menasehati, ketakwaan. Kesimpulan dari peneliti nilai budaya pada film terdapat 7 nilai budaya. Nilai budaya yang paling dominan adalah tolong menolong

References

- Agustin, D. S. Y. (2011). Penurunan rasa cinta budaya dan nasionalisme generasi muda akibat globalisasi. *Jurnal Sosial Humaniora (JSH)*, 4(2).
- Alika, S. D., et al. (2017). Upaya pemertahanan bahasa Minangkabau ragam nonformal pada komunitas seni Sakato di Kota Yogyakarta. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 13(2).
- Amalia, E. N. (2023). Analisis kebudayaan Jawa dalam film *Sultan Agung* karya Hanung Bramantyo dan relevansinya terhadap pendidikan Islam (Undergraduate thesis). Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, Purwokerto.
- Atillah, R. (2023, November 11). Pengertian analisis, fungsi, dan tujuan beserta jenisnya. Retrieved July 11, 2024, from Kompas.com: <https://www.kompas.com/skola/read/2023/11/03/020000969/pengertian-analisis-fungsi-dan-tujuan-beserta-jenisnya>
- Fauziyyah, F. (2023, September 11). Kultur sosial: Lunturnya budaya lokal pada generasi muda di era globalisasi. Retrieved July 11, 2024, from Kompasiana.id: <https://www.kompasiana.com/fatikhatul/64ff153ee1a167593f497dc2/kultur-sosial-luntunya-budaya-lokal-pada-generasi-muda-di-era-globalisasi>
- Firdaus, D. R. S., et al. (2018). Potret budaya masyarakat Minangkabau berdasarkan keenam dimensi budaya Hofstede. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 6(2).
- Fitriana, et al. (2020). Peran dinas pariwisata dan kebudayaan dalam upaya pelestarian kesenian budaya lokal. *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial dan Politik (JISoP)*, 2(1).
- Gunarto, A. (2003). Pengembangan *sea farming* budidaya keramba jaring apung (KJA) kerapu (*Ephinephelus sp.*) di Indonesia. *Jurnal Matematika, Sain, dan Teknologi*, 4(1).
- Hanafie, S. R. D. R. (2016). *Ilmu sosial budaya dasar*. Yogyakarta: Andi.
- Hasan, Z., et al. (2024). Pengaruh globalisasi terhadap eksistensi identitas budaya lokal dan Pancasila. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1).
- Hidayat, H. A., et al. (2019). Seni tradisi dan kreativitas dalam kebudayaan Minangkabau tradisional. *Jurnal Pertunjukan dan Pendidikan*, 1(2).
- Inrasari, D. (2015). Representasi nilai budaya Minangkabau dalam film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* (Analisis semiotika film) (Undergraduate thesis). Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin, Makassar.

- Khairuzzaky. (2018). Kajian struktur ragam hias ukiran tradisional Minangkabau pada Istano Basa Pagaruyung. *Jurnal Titik Imaji*, 1(1).
- Marthala, A. E. (2013). *Rumah gadang: Kajian filosofi arsitektur Minangkabau*. Bandung: Humaniora.
- Noveria, E. (2010). Kajian register bahasa Minangkabau ragam adat. *Jurnal Bahasa dan Seni*, 11(1).
- Novianti, K. (2013). Refleksi tentang konsep kebudayaan: Sebuah catatan autonografi. *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, 15(2).
- Novra, E., & Ariani, S. (2020). Teh talua, daya tarik wisata Sumatra Barat. *Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*, 14(1).
- Palanta, A. (2020, March 17). Kesenian adat Minangkabau di ambang kepunahan. Retrieved July 11, 2024, from Langgam.id: <https://langgam.id/kesenian-adat-minangkabau-di-ambang-kepunahan/>
- Pratiwi, W. (2023). Representasi budaya Batak Toba dalam film *Ngeri-Ngeri Sedap* karya Bene Dion Rajaguguk (Analisis semiotika Roland Barthes) (Undergraduate thesis). Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Medan Area, Medan.
- Prayogi, R., & Danial, E. (2016). Pergeseran nilai-nilai budaya pada suku Bonai sebagai civic culture di Kecamatan Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. *Jurnal Humanika*, 23(1).
- Pujileksono, S. (2015). *Pengantar antropologi: Memahami realitas sosial budaya*. Malang: Intrans Publishing.
- Ramadina, D., et al. (2022). Nilai-nilai budaya dan upaya pembinaan aktivitas keagamaan di MTsN 1 Bantul. *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 4(1).
- Siswono, & Cahyaningtias. (2018). Analisis usaha keramba jaring apung di Desa Parumaan Kecamatan Alok Timur Kabupaten Sikka. *Jurnal Agromina*, 1(1).
- Sitanggang, D. D. K. P. (2022, December 13). Pengertian analisis adalah: Berikut jenis dan fungsinya. Retrieved July 11, 2024, from Detik.com: <https://www.detik.com/bali/berita/d-6458995/pengertian-analisis-adalah-berikut-jenis-dan-fungsinya>
- Sutisna, I., & Laiya, S. W. (2020). *Metode pengembangan kognitif anak usia dini*. Gorontalo: UNG Press.
- Syahkrani, A. W., & Kamil, M. L. (2022). Budaya dan kebudayaan: Tinjauan dari berbagai pakar, wujud-wujud kebudayaan, 7 unsur kebudayaan yang bersifat universal. *Jurnal Cross Border*, 5(1).
- Yonathan, A. Z. (2023, February 24). Manfaat teh telur untuk kesehatan tubuh. Retrieved August 2, 2024, from Detik.com: <https://www.detik.com/bali/berita/d-6586653/manfaat-teh-telur-untuk-kesehatan-tubuh>
- Yunita, E. (2017). Nilai-nilai tasawuf Al-Ghazali dalam pendidikan Islam dan relevansinya dalam konteks modern (Undergraduate thesis). Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung.
- Zulfikar, F. (2021, July 28). Rumah gadang: Asal daerah, keunikan, dan fungsinya. Retrieved August 2, 2024.